

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terkait hubungan patronase yang terjalin antara pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya dengan Partai Persatuan Pembangunan pada pemilu legislatif kabupaten Tasikmalaya tahun 2024. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang sudah lama berdiri di Indonesia sehingga keberadannya sangat berpengaruh di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Hal tersebut menyebabkan pondok pesantren sering terpengaruh dengan perpolitikan bangsa ini salah satu contohnya dengan partai politik yang pastinya membutuhkan basis massa untuk mendapatkan dan mempertahankan posisinya. Kondisi pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya merupakan pesantren besar yang cukup berpengaruh di kabupaten Tasikmalaya, sehingga partai PPP memilih menjalin relasi dengan pesantren tersebut agar kepentingannya tercapai. Relasi tersebut sudah terjalin cukup lama, diperkuat dengan pemilu legislatif 2024 pesantren mengeluarkan deklarasi *One Colour* (Satu warna mendukung partai PPP). Teori yang digunakan untuk menganalisis hal tersebut adalah Teori Patron Klien karena teori ini didasarkan pada hubungan dua arah antara pihak yang dibutuhkan (Patron) karena memiliki status sosial lebih tinggi dengan yang membutuhkan (klien). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik dari Miles Huberman, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori patron-klien James Scott mampu di relevansikan terhadap hubungan pertukaran yang terjadi antara pondok pesantren Miftahul Huda yang berperan sebagai patron karena mampu memberikan sumber daya yang dimilikinya berupa basis massa (keluarga pesantren, santri, alumni, dan masyarakat), kader-kader berkualitas, serta arahan-arahan politik kepada yang membutuhkan klien (PPP). Akhirnya partai PPP mampu mendapatkan kursi dan mempertahankan suara pada pemilu legislatif Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2024.

Kata Kunci: Partai Politik, Pondok Pesantren, Patron Klien

ABSTRACT

This study aims to analyze the patronage relationship between the Miftahul Huda Manonjaya Islamic boarding school and the United Development Party in the 2024 Tasikmalaya Regency legislative election. Islamic boarding schools are Islamic religious educational institutions that have long been established in Indonesia, so their existence is very influential in Indonesia, the majority of whom are Muslim. This causes Islamic boarding schools to often be influenced by the politics of this nation, one example of which is political parties that certainly need a mass base to gain and maintain their positions. The condition of the Miftahul Huda Manonjaya Islamic boarding school is a large Islamic boarding school that is quite influential in Tasikmalaya Regency, so the PPP party chose to establish a relationship with the Islamic boarding school so that its interests could be achieved. This relationship has been established for a long time, strengthened by the 2024 legislative election, the Islamic boarding school issued a Satu Warna declaration (One color supports the PPP party). The theory used to analyze this is the Patron Client Theory because this theory is based on a two-way relationship between the party in need (Patron) because they have a higher social status and the party in need (client). The method used is a descriptive qualitative method with a case study approach, the data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique uses techniques from Miles Huberman, and the validity of the data uses source triangulation. The results of the study show that James Scott's patron-client theory can be relevant to the exchange relationship that occurs between the Miftahul Huda Islamic boarding school which acts as a patron because it is able to provide the resources it has in the form of a mass base (boarding school families, students, alumni, and the community), quality cadres, and political directions to those who need clients (PPP). Finally, the PPP party was able to get seats and maintain votes in the Tasikmalaya Regency legislative elections in 2024.

Keywords: *Political Parties, Islamic boarding schools, Patron Client*